

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Setelah peneliti menemukan masalah dan dirumuskan, maka langkah selanjutnya yaitu mencari konsep, teori dan gambaran umum hasil penelitian yang akan dijadikan peneliti sebagai landasan teori.

2.1.1 Pendanaan

Sebagian besar penghasilan yang kita peroleh dipergunakan untuk kegiatan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Akan tetapi, kebutuhan di masa yang akan datang ataupun kebutuhan mendesak terkadang tidak dimasukkan dalam alokasi pengeluaran sebagai pengurang penghasilan. Di sinilah perlunya pendanaan untuk mengalokasikan sebagian yang kita peroleh untuk memenuhi kebutuhan di masa yang datang. Adapun pengertian pendanaan menurut (Gusti & Vijaya, 2017: 2) adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pendanaan dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015 : 2) pendanaan adalah proses pengelolaan uang.

2.1.1.1 Tujuan Pendanaan

Dalam mencapai keputusan suatu efektivitas dan efisiensi maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang

pendanaan, diperlukan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan pendanaan menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 5-6) yaitu:

1. Terciptanya kontinu (*continuity*) dalam pendanaan tersebut;
2. Terciptanya laba yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*);
3. Terciptanya kejayaan bagi para pemegang saham;
4. Turut memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa;
5. Mengurangi tekanan inflasi;
6. Dorongan untuk menghemat pajak.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Pendanaan

Berikut jenis-jenis pendanaan menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 2-3) yaitu:

1. Pendanaan kekayaan riil (*real of property*)
Pendanaan terhadap aset yang terlihat secara *real* seperti bangunan, tanah.
2. Pendanaan kekayaan pribadi yang terlihat (*tangible of personal property*)
Pendanaan terhadap aset benda-benda seperti berlian, emas dan barang antik atau benda seni lainnya.
3. Pendanaan Keuangan (*Financial of investment*)
Pendanaan terhadap aset surat berharga yang ada dalam pasar uang seperti SBI, SBPU, deposito, obligasi, saham dan surat berharga lainnya.

4. Pendanaan Komoditas (*Commodity of investment*)

Pendanaan terhadap aset komoditas berupa produk seperti kelapa sawit, kopi, teh dan perdagangan lainnya.

2.1.1.3 Tipe-Tipe Pendanaan

Terdapat dua tipe pendanaan menurut (Fahmi, 2015 : 4-6) yaitu:

1. Pendanaan secara langsung

Pendanaan langsung yaitu terjadi ketika pihak yang mempunyai kelebihan dana secara kontan membeli aset suatu perusahaan. Berikut ini terbagi menjadi 2 macam pendanaan secara langsung yaitu:

a. Pendanaan langsung yang tidak diperjualbelikan

- Tabungan
- Deposito

b. Pendanaan langsung yang diperjualbelikan

- Pendanaan langsung di pasar uang, seperti *treasury bill* dan deposito yang dapat dinegosiasikan.
- Pendanaan langsung di pasar modal, seperti obligasi dan saham
- Pendanaan langsung di pasar turunan, seperti waran, opsi jual, opsi beli dan kontrak future.

2. Pendanaan secara tidak langsung

Pendanaan tidak langsung yaitu terjadi ketika pihak yang memiliki kelebihan dana melakukan pendanaan namun tidak terlibat didalamnya

secara langsung seperti cukup membeli saham atau obligasi perusahaan saja.

2.1.1.4 Proses Pendanaan

Setiap melakukan suatu keputusan pendanaan memerlukan proses, karena dari proses akan memberikan gambaran setiap tahap yang akan ditempuh oleh perusahaan. Secara umum menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 6-7) manajemen pendanaan terdapat lima langkah, yaitu:

1. Menentukan target pendanaan

Menentukan target artinya melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan.

2. Menetapkan kebijakan pendanaan

Perusahaan mengelola dana yang berasal dari *stock*, *bond* dan lainnya untuk kemudian didistribusikan ke tempat-tempat yang dibutuhkan.

3. Menentukan rencana portofolio

Menyangkut keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan, bersifat aktif atau pasif.

4. Menentukan aset

Pihak perusahaan berusaha memilih aset pendanaan yang nantinya akan memberi return yang tinggi.

5. Menilai dan mengevaluasi kinerja

Tahap revaluasi bagi perusahaan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan selama ini.

2.1.1.5 Risiko Pendanaan

Harapan dari para investor adalah memiliki risiko seminimnya dan perolehan laba semaksimalnya. Pada umumnya investor individu yang rasional adalah seorang yang tidak suka pada risiko (*risk averse*), sehingga pendanaan yang berisiko harus dapat menawarkan dan menghasilkan tingkat perolehan laba yang tinggi. Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 9-10) risiko pendanaan yang sering dihadapi oleh investor, yaitu:

1. Risiko Pasar (*Market of risk*), disebut juga sebagai risiko suku bunga, nilai pendanaan akan mengalami penurunan disaat suku bunga bertambah sehingga menyebabkan pemilik pendanaan mengalami kerugian investasi.
2. *Default of risk* adalah risiko yang terjadi jika penerbit aset dinyatakan *failed* melunasi bunga atau aset lainnya.
3. *Inflation of risk* adalah penurunan nilai riil aset karena risiko inflasi.
4. *Currency of risk* adalah penurunan nilai tukar mata uang yang disebabkan oleh risiko untuk memiliki suatu aset.
5. *Political of risk* adalah perubahan dalam peraturan hukum karena kebijakan pemerintah untuk memiliki suatu aset.

2.1.1.6 Tipe Investor

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 10-11) ada tiga tipe investor dalam berinvestasi, yaitu:

1. *Risk Avoider* (Takut pada Risiko)

Investor dengan tipe ini cenderung berhati-hati dan menghindari risiko yang akan timbul sehingga disebut juga dengan *safety player*. *Risk avoider* akan

kesulitan menjadi pemimpin dan lebih banyak menjadi *follower* bukan seorang inovator.

2. *Risk Indifference* (Hati-hati pada Risiko)

Investor dengan tipe ini cenderung kehati-hatiannya begitu tinggi maka biasanya setelah keputusan tersebut diambil, investor tidak akan mengubahnya begitu saja.

3. *Risk seeker/Risk Lover* (Suka pada Risiko)

Karakter investor ini sangat menyukai risiko karena beranggapan semakin banyak risiko maka tingkat keuntungan akan semakin banyak juga yang akan diperoleh.

2.1.2 Pasar Keuangan Modal

Pasar keuangan modal adalah istilah sebuah pasar tradisional yang memperjualbelikan berbagai kebutuhan sehari-hari, hanya saja pasar modal (*capital market*) memperjualbelikan berbagai instrument keuangan. Disisi lain, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana dan lainnya. Investor yang membeli saham diuntungkan dengan imbal hasil pendanaan yang diperolehnya, baik melalui kenaikan harga saham ataupun melalui pembagian dividen. Investor yang membeli obligasi diuntungkan dengan perolehan kupon (bunga) obligasi dan juga *capital gain* jika nilai obligasinya baik. Investor yang membeli reksa dana diuntungkan jika nilai reksa dananya naik. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai saran dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terikat lainnya.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 15) pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga, baik yang bersifat kepemilikan seperti bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang seperti bentuk obligasi.

Menurut (Fahmi, 2015 : 48) pasar modal adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Menurut (Sutedi, 2013 : 41-42) definisi pasar modal terbagi menjadi tiga tingkatan; dalam pengertian secara luas yaitu keseluruhan sistem keuangan yang sistematis, seperti bank komersil dan di bidang keuangan, surat berharga/klaim jangka pendek-panjang primer dan yang tidak langsung; dalam arti menengah adalah semua pasar yang terencana dan instansi yang memperdagangkan surat kredit (biasanya yang berjangka lebih dari 1 tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotik tabungan dan deposito berjangka; sedangkan dalam pengertian secara minim adalah tempat terencana yang memperjualbelikan saham dan obligasi melewati jasa perantara orang tengah dan *underwriter*.

Menurut (Fahmi, 2015 : 36) pasar keuangan modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Dan juga merupakan suatu tempat peletakan modal, seperti utang yang diperdagangkan dan ekuitas.

2.1.2.1 Kegiatan Pasar Keuangan Modal

Dalam mengoperasikan kegiatannya, pasar modal menurut (Sutedi, 2013 : 71-73) dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pasar Primer

Pasar primer adalah pasar dalam masa penawaran efek dan perusahaan penjual efek (emiten) kepada masyarakat untuk pertama kalinya. Dengan demikian, berarti kegiatan pasar modal yang berlangsung adalah penjualan perdana efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum dijual melalui bursa efek. Saham yang ditawarkan kepada calon investor adalah saham yang baru diterbitkan oleh emiten sehingga harganya sudah pasti dan tidak boleh ditawar-tawar lagi.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah titik tengah kegiatan pasar modal karena terjadi aktivitas perdagangan yang mempertemukan penjual dan pembeli efek. Pada pasar sekunder ini penjualan efek setelah penjualan pasar perdana berakhir, sehingga ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut.

3. Bursa Kolateral

Bursa kolateral merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir diluar Bursa Efek Indonesia, dengan bentuk pasar sekunder yang diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

2.1.2.2 Kelembagaan Pasar Keuangan Modal

Di dalam pasar modal terdapat lembaga-lembaga yang menjalani kegiatan-kegiatan pasar modal, menurut (Sutedi, 2013 : 73-85) yang antara lain, seperti berikut ini;

a. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.

b. Perusahaan Publik

Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki seminimnya 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor seminimnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

c. Bapepam

Badan pengawas pasar modal bertujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodalnya dan masyarakat.

d. Bursa Efek

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek.

e. Lembaga Kliring Penjaminan

Lembaga Kliring Penjaminan adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.

f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan custodian sentral bagi bank custodian, perusahaan efek dan pihak lain.

g. Reksa dana

Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer pendanaan.

h. Perusahaan Efek

Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan dari manajer pendanaan.

i. Wakil Perusahaan Efek

Wakil Perusahaan Efek adalah wakil dari pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan atau manajer pendanaan.

j. Perantara Pedagang Efek

Perantara Pedagang Efek adalah pihak yang melakukan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.

k. Penjamin Emisi

Penjamin Emisi adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan perdagangan umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

l. Penasihat Pendanaan

Penasihat Pendanaan adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek dengan memperoleh imbalan jasa.

m. Manajer Pendanaan

Manajer pendanaan adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah.

n. Investor atau pemodal

Investor adalah pihak yang melakukan kegiatan pendanaan atau menanamkan modalnya di pasar modal.

o. Lembaga Penunjang Pasar Modal

1) Kustodian

Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek dan jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga dan hal-hal lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

2) Biro Administrasi Efek

Biro administrasi efek adalah pihak berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan kepemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.

3) Wali Amanat

Wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.

4) Bank Kustodian

Bank kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan kolektif dan harta lainnya yang berkaitan dengan efek.

5) Pemeringkat Efek

Pemeringkat efek adalah pihak yang menerbitkan peringkat-peringkat bagi surat utang (*debt securities*) seperti obligasi dan *commercial paper*.

p. Profesi Penunjang Pasar Modal

1) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah pihak yang memberikan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

2) Konsultan hukum

Konsultan hukum adalah ahli dalam bidang hukum yang memberikan dan menandatangani pendapat hukum mengenai emisi dan atau emiten.

3) Penilai

Penilai adalah pihak yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan.

4) Penasihat Pendanaan

Penasihat pendanaan adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek dengan memperoleh imbalan jasa.

5) Notaris

Notaris adalah pejabat umum yang berwenang membuat akta otentik.

2.1.2.3 Instrumen Pasar Modal

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan efek. Efek menurut (Sutedi, 2013 : 86) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak pendanaan kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. Yang dimaksud "derivatif dari efek" adalah turunan dari efek seperti opsi dan waran.

2.1.2.4 Proses *Initial Public Offering*

IPO atau sering disebut juga penawaran umum adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (publik). Dengan menawarkan saham kepada publik, maka instansi yang tercatat di bursa perusahaan publik/terbuka, sehingga mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal untuk memenuhi kebutuhan modalnya ataupun meningkatkan citra perusahaan terutama jika harga perusahaan semakin meningkat. Adapun keuntungan dan kelemahan dari perusahaan *go-public* menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 35-36) yaitu:

1. Keuntungan Perusahaan *Go-Public*
 - a) Kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang
 - b) Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham
 - c) Memberikan kesempatan melakukan diversifikasi
 - d) Memberikan kesempatan kepada publik untuk dapat menilai perusahaan secara transparan
 - e) Nilai pasar perusahaan diketahui
2. Kelemahan Perusahaan *Go-Public*

- a) Biaya laporan meningkat
- b) Keterbukaan informasi
- c) Ketakutan untuk diambil alih

2.1.2.5 Pengertian Saham

Menurut (Fahmi, 2015 : 80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan; kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 48) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dan wujud saham berupa selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan menurut (Sutedi, 2013: 86) saham adalah suatu hak terhadap kekayaan suatu perseroan atau instansi.

2.1.2.6 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 50-54) jenis saham dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Berdasarkan transisi

Jika dilihat dari transisi, saham dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a) *Bearer Stock*

Saham yang tidak ditulis nama dari pemiliknya, tujuannya supaya mudah untuk dipindahtangankan dari suatu investor ke investor yang lainnya.

b) *Registered Stock*

Saham yang ditulis nama siapa pemilik dari saham tersebut, yang dimana cara untuk peralihannya harus melalui cara atau prosedur tertentu.

2. Berdasarkan Kemampuan Hak Klaim

Jika dilihat dari kemampuan hak klaim, saham dapat dibedakan menjadi dua macam:

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan buruk, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka akan memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen. Adapun karakteristik dari saham biasa, yaitu: hak suara pemegang saham dapat memilih dewan komisaris; hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru; dan tanggung jawab terbatas pada jumlah yang diberikan saja.

b) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa. Adapun karakteristik saham preferen, yaitu: memiliki berbagai tingkat artinya dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda; tagihan

terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas yang lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen; dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa; konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

2.1.2.7 Jenis-Jenis Saham Biasa

Saham biasa memiliki kelebihan dibandingkan saham preferen, terutama dalam hal pemberian hak untuk ikut dalam RUPS dan RUPSLB yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015 : 81-82) ada 6 jenis saham biasa, yaitu:

1. Saham Unggulan (*Blue Chip-Stock*)

Merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh saham unggulan. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45, yaitu likuiditas dari empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan harapan pasar modal.

2. *Growth Stock*

Merupakan saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, sehingga mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi.

3. Saham Defensif (*Defensive Stock*)

Merupakan saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar. Contohnya, perusahaan yang masuk kategori makanan dan minuman.

4. Saham Siklikal (*Cyclical Stock*)

Merupakan sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian lesu. Contohnya, saham pabrik mobil dan *real estate*.

5. Saham Musiman (*Seasonal Stock*)

Merupakan saham yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Contohnya, pabrik mainan memiliki musiman yang khusus pada saat musim natal atau libur sekolah.

6. Saham Spekulatif (*Speculative Stock*)

Merupakan saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat imbal hasilnya rendah atau negatif. Contohnya, perusahaan pengeboran minyak.

2.1.3 Harga saham

Harga saham melambangkan harga yang tercatat di bursa saham yang berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang dimaksud (David, 2010 : 3). Harga saham digunakan sebagai perhitungan nilai saham sesuai harga

penutupan (*closing price*) yang tercatat pada bursa. Harga saham digunakan sebagai gambaran menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik maka harga saham perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang tinggi. Saham yang diminati investor membuat saham melebihi penawarannya sehingga menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja buruk maka akan berdampak pada jatuhnya harga saham tersebut.

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 54-56) penilaian harga saham terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Nilai Buku

Merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan nilai buku per lembar saham untuk dua macam kelas saham adalah sebagai berikut:

- a) Hitung nilai ekuitas saham preferen
- b) Hitung nilai ekuitas saham biasa
- c) Nilai buku saham biasa dihitung dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Untuk menghitung nilai buku suatu saham, beberapa nilai yang berhubungan dengannya perlu juga untuk diketahui. Nilai-nilai ini adalah nilai nominal, agio saham, nilai modal disetor dan laba ditahan.

2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar itu ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Terdapat dua kondisi yang menyebabkan harga pasar saham meningkat atau menurun, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal

3. Nilai Intrinsik

Disebut juga nilai fundamental atau nilai seharusnya dari suatu saham. Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham. Adapun pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu pendekatan *Closing Stock Price* atau harga penutupan saham.

2.1.4 Faktor Internal

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 55) Faktor Internal adalah faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun yang diakibatkan oleh kondisi perusahaan itu sendiri, seperti pergantian dewan direksi, kinerja keuangan perusahaan, kasus hukum yang melibatkan direksi atau karyawan perusahaan.

2.1.4.1 Return on Equity

Return on Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015 : 85). Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders' Equity}} \quad \text{Rumus 2. 1 Return on Equity}$$

Keterangan :

EAT = *Earning After Tax* / Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

2.1.4.2 Earning per Share

Earning per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015b : 82-83). Adapun rumus *Earning per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad \text{Rumus 2. 2 Earning per Share}$$

Keterangan:

EAT = *Earning After Tax* / Laba Setelah Pajak

2.1.5 Faktor Eksternal

Menurut (Dewi & Vijaya, 2017 : 55) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik atau turun yang berada diluar kendali perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi, risiko sistematis, efek dari psikologi pasar.

2.1.5.1 Inflasi

Menurut (Fahmi, 2015 : 61) inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara.

Berdasarkan area terjadinya, inflasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Inflasi Domestik

Disebabkan oleh faktor kondisi dan situasi yang terjadi secara lokal seperti kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi kondisi perubahan harga menjadi tinggi.

2. Inflasi Impor

Terjadi karena faktor situasi dan kondisi yang terjadi di luar negeri.

Berdasarkan penyebab terjadinya, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Inflasi Struktural, yaitu suatu yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang karena pergeseran struktur ekonomi.

2. Desakan Biaya, yaitu kebijakan perusahaan dalam mengubah harga barang dagangannya yang disebabkan oleh inflasi contoh biaya internal kenaikan gaji dan suku bunga
3. Desakan Permintaan, yaitu faktor pendapatan masyarakat yang takut akan kenaikan harga secara berkelanjutan sehingga menyebabkan masyarakat membeli semua barang secara berlebihan akibat inflasi.

Adapun rumus inflasi adalah :

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Rumus 2. 3 Inflasi

Keterangan:

IR_x = *Inflation rate* atau tingkat inflasi tahun x

IHK_x = Indeks harga konsumen tahun x

IHK_{x-1} = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

Tabel 2. 1 Skala Penilaian Inflasi

No.	Jenis Inflasi	Definisi	Skala Penilaian
1	Inflasi Ringan	Skala inflasinya berada di bawah 10%. Kondisi yang ringan seperti ini dialami oleh Indonesia pada era sekarang dan masa orde baru	< 10% per tahun

2	Inflasi Sedang	Dianggap tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi suatu negara karena dinilai dapat mengganggu bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi	10-30% per tahun
3	Inflasi Berat	Kondisi ketika sektor-sektor ekonomi sudah mulai mengalami kelumpuhan (kecuali yang dikuasai oleh negara)	30-100% per tahun
4	Inflasi sangat berat / Hiperinflasi	Terjadi pada masa perang Dunia ke-2 (1939-1945), uang terpaksa dicetak secara berlebihan untuk mencukupi keperluan perang	> 100 % per tahun

Sumber : (Fahmi, 2015 : 63)

2.1.5.2 Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas pendanaannya (Boediono, 2014 : 76). Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan untuk membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Adapun rumus suku bunga adalah:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka Waktu})} \quad \text{Rumus 2. 4 Suku Bunga}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tabel ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

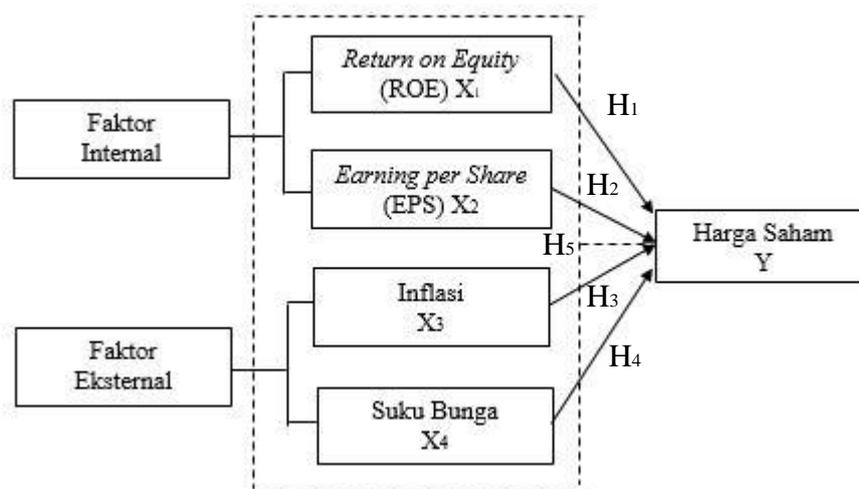
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun / ISSN / DOI	Judul Penelitian	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
1.	(Widiastuti et al., 2016) ISSN : 2355-9357	Analisis Faktor Internal dan Eksternal serta pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	-Variabel Independen: Faktor Internal dan Eksternal -Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	(Ogboghro, 2017) DOI. 10.18535/afmj/v2i6.01	<i>The Impart of Inflation and Exchange Rates on Stock Prices in Nigeria</i>	-Variabel Independen: <i>The Impart of Inflation and Exchange Rates</i> -Variabel Dependen: <i>stock prices</i>	<i>The results of the causality from inflation to stock prices and from exchange rate to stock prices is significant only at 10% level.</i>
3.	(Prananingrum, Muthalib, Irfandy, & Rohansyah, 2018) DOI. 10.9790/1813-0703010614	<i>Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value</i>	-Variabel Independen: <i>Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share</i> -Variabel Dependen: <i>Corporate Value</i>	1) <i>Return on Asset</i> positive and significant effect on firm value, 2) <i>Return on Equity</i> is positive but not significant effect on firm value, 3) <i>Earning Per Share</i> is negative and not significant effect on firm value, 4) <i>Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share</i>

				<i>simultaneous significant effect on firm value.</i>
4.	(Dewi & Artini, 2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI	-Variabel Independen: Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan -Variabel Dependen: Harga Saham	<i>Earning per share (EPS) dan return on equity (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel suku bunga SBI, inflasi, dan debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.</i>
5.	(Egam, Ilat, & Pangerapan, 2017) ISSN: 2303-1174	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.	-Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS)</i> -Variabel Dependen: Harga Saham	<i>ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> Pengaruh Parsial

- - - - -> Pengaru Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017 : 110).

Berdasarkan variabel- variabel penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H5 : *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.